III. METODE PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

A. Metode Dasar

Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Isacc dan Michael) dalam rakhmat, J. Dalam hal ini yang dianalisis adalah biaya, pendapatan, keuntungan, kelayakan dari usaha industri rumah tangga emping melinjo yang ada di Desa Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Sampel Daerah

Penelitian dilaksanakan di Desa Wirokerten, yang merupakan sentra industri emping melinjo di Kecamatan Banguntapan, dengan jumlah pengrajin terbanyak kedua setelah Desa Potorono (Tabel 3). Desa Wirokerten merupakan desa yang mempunyai paguyuban pengrajin emping melinjo yang diberi nama paguyuban MAEM (Masyarakat Argoindustri Emping Melinjo).

Tabel 3. Jumlah Industri Rumah Tangga Emping Melinjo di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul

No	Kelurahan	Kecamatan	Jumlah
1	Jambidan	Banguntapan	17
2	Baturejo	Banguntapan	11
3	Potorono	Banguntapan	34
4	Banguntapan	Banguntapan	16
5	Tamanan	Banguntapan	3
6	Singosaren	Banguntapan	5
7	Wirokerten	Banguntapan	29

2. Sampel pengrajin

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah adalah seluruh unit usaha industri rumah tangga emping melinjo di Desa Wirokerten yang berjumlah 29 unit usaha yang terdiri dari 18 orang yang bergabung kedalam anggota paguyuban MAEM dan 11 orang non anggota.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden maupun melalui pengamatan lapangan. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pengrajin emping melinjo yang menjadi responden dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara. Data tersebut meliputi identitas pengrajin emping melinjo, penggunaan bahan baku, bahan pendukung, tenaga kerja, biaya produksi, produksi dan harga emping melinjo per kg. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara atau interview, dengan melakukan tanya jawab secara langsung atau menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang lengkap dan terperinci.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Kelurahan dan Bappeda yang berhubungan dengan penelitian. Data ini merupakan data yang mendukung data primer, sehingga diperoleh hasil yang jelas untuk memenuhi tujuan penelitian. Data-data sekunder diperoleh dari data yang berupa hasil dari literatur, buku-buku catatan, arsip, data monografi.

D. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Pembatasan Masalah

   Penelitian ini dibatasi pada industri rumah tangga yang pada saat penelitian berlangsung melaksanakan proses produksi pembuatan emping melinjo di Desa Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

2. Asumsi

   a. Harga-harga input dan output selama periode analisis dihitung pada tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian dan pada saat penelitiaan.

   b. Produksi dianggap terjual semua.

   c. Teknologi yang digunakan oleh pengrajin emping melinjo dianggap sama.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Industri emping melinjo adalah suatu usaha industri rumah tangga yang pada umumnya sebagai tambahan penghasilan rumah tangga.

2. Paguyuban MAEM adalah paguyuban Masyarakat Argoindustri Emping Melinjo yang berada di Desa Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

3. Profil paguyuban MAEM mulai dibentuk oleh Disperindagkop Bantul pada tahun 2012, kegiatan yang dilakukan meliputi pertemuan rutin bulanan dan arisan.

4. Profil anggota paguyuban terdiri dari keanekaragaman umur, jenis kelamin, lama usaha dan tingkat pendidikan.

a. Umur adalah lamanya hidup anggota paguyuban MAEM mulai dari lahir hingga penelitian ini berlangsung.

b. Jenis kelamin merupakan identitas anggota peguyuban MAEM berdasarkan perbedaan biologis yaitu Laki-laki dan perempuan.

c. Lama usaha adalah lamanya anggota paguyuban MAEM mulai dari merintis sampai saat penelitian.

d. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh anggota paguyuban MAEM.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya Paguyuban MAEM yaitu pendapatan, modal, pengalaman, solidaritas, bantuan, pemasaran dan informasi.

6. Biaya adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen emping melinjo selama proses produksi berlangsung, yang berupa biaya eksplisit dan implisit, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

7. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh rumah tangga industri emping melinjo selama produksi yang terdiri dari biaya untuk pembelian biji melinjo, tenaga kerja luar keluarga, pembelian bahan bakar dengan satuan rupiah per bulan (Rp/bln).

8. Biaya implisit *(implicit Cost)* yaitu pengeluaran atas faktor-faktor yang dimiliki produsen itu sendiri, seperti pada modal sendiri yang digunakan, tempat yang dimiliki yang digunakan untuk produksi, biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bln).

9. Output adalah hasil dari proses produksi biji melinjo menjadi emping melinjo yang dinyatakan dalam satuan (kg).
10. Harga produk merupakan harga emping melinjo yang sudah jadi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Penerimaan *(Revenue)* adalah seluruh hasil produksi emping melinjo yang terjual dikalikan harga produk per kg yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bln).
12. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan pengrajin emping melinjo dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengrajin (biaya eksplisit) untuk menghasilkan produk dalam rupiah (Rp).
13. Keuntungan adalah total penerimaan pengrajin dari usaha emping melinjo dikurangi dengan total biaya (biaya eksplisit dan biaya implisit), dinyatakan dalam rupiah (Rp).
14. Kelayakan usaha merupakan ukuran layak atau tidak layak dalam usaha yang dianalisis dengan *Benefit-Cost Ratio*, produktivitas TKDK dan produktivitas modal.
15. Analisis *Benefit-Cos Ratio* adalah Total penerimaan dibagi dengan biaya total.
16. Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Keluarga merupakan pendapatan dikurangi biaya implisit (selain biaya tenaga kerja dalam keluarga) dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga.

17. Produktivitas Modal merupakan pendapatan dikurangi biaya sewa dan nilai tenaga kerja dalam keluarga dibagi dengan biaya eksplisit dan dikalikan presentase.

F. Metode Analisis Data

1. Kegiatan Paguyuban MAEM dianalisis Secara Deskriptif.

Mendeskripsikan profil anggota paguyuban dan kegiatan yang ada di paguyuban Maem serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi begabung dengan paguyuban seperti faktor umur, lama usaha, pendidikan, pekerjaan pokok dan dalam pembuatan emping melinjo di Desa Wirokerten Kecamatan Bangutapan Kabupaten Bantul.

2. Biaya, Pendapatan, dan Keuntungan

Untuk menghitung biaya, pendapatan dan keuntungan pengrajin industri emping melinjo digunakan metode tabulasi. Pendapatan (NR) didapat dengan mengurangi penerimaan (TR) dengan total biaya secara eksplisit (TC eks), yang menggunakan persamaan berikut :

a. Biaya

TC = TEC + TIC
Keterangan :
TC : *Total Cost* (biaya total)
TEC : *Total Explicyt Cost* (Biaya total eksplisit)
TIC : *Total Implicyt Cost* (biaya total implisit)

b. Pendapatan

NR = TR – TEC
Dimana : TR = Y.P.y
Keterangan :
NR : Pendapatan
Y : Jumlah produksi emping yang dihasilkan
TR : Penerimaan
Py : Harga per Kg
TEC : Biaya Total Eksplisit

c. Keuntungan

π = TR – TC

Keterangan :
π : Keuntungan
TR : Penerimaan
TC : Biaya Total (Eksplisit + Implisit)

3. Kelayakan Usaha

a. Analisis B/C (Benefit-Cost Ratio)

Industri emping melinjo dikatakan layak jika nilai B/C lebih dari satu.

$$Revenue\ Cost\ Ratio = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan :
TR : Penerimaan Total
TC : Biaya Total
Ketentuan :
B/C Ratio > 1 industri untung atau layak diusahakan
B/C Ratio = 1 industri impas atau tidak layak digunakan
B/C Ratio < 1 industri rugi atau tidak layak diusahakan

b. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal maka digunakan rumus :

$$\text{PM} = \frac{\text{NR} - TC\ implisit\ (\text{selain biaya modal sendiri})}{\text{TEC}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :
PM : Produkvitas Modal
NR : Pendapatan
TEC : Biaya Total Eksplisit

Ketentuan :

- Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini , maka industri rumah tangga emping melinjo layak untuk diusahakan.
- Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka industri rumah tangga emping melinjo tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja maka digunakan rumus:

$$\text{PTK} = \frac{\text{NR} - TC\ implisit(\text{selain biaya TKDK})}{\text{Total HKO dalam Keluarga}}$$

Keterangan :
PTK : Produktivitas Tenaga Kerja
NR : Pendapatan
TC : *Total Cost implisit*
HKO : Hari Kerja Orang
Ketentuan :

- Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari UMR Kabupaten Bantul, maka usaha tersebut layak diusahakan.